

Pengaruh Etos Kerja dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu.

Ansari

Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Email : ansariotomotif014@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran etos kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu, (2) mengetahui gambaran hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu, (3) mengetahui gambaran kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu, (4) Mengetahui pengaruh etos kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu, (5) Mengetahui pengaruh hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu dan (6) Mengetahui pengaruh etos kerja dan hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dengan populasi penelitian sebanyak 55 siswa dan sampel 48 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi dan angket (kuensioner). Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) etos kerja siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 66,12 (2) hasil belajar mata pelajaran produktif siswa masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 77,37, (3) kesiapan kerja siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 66,41, (4) etos kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu diperoleh nilai $r_{hitung} 0.399 > r_{tabel} 0,284$, (5) hasil belajar mata pelajaran produktif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu diperoleh nilai $r_{hitung} 0.420 > r_{tabel} 0,284$ dan (6) Etos kerja dan hasil belajar mata pelajaran produktif secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu diperoleh nilai $r_{hitung} 0.521 > r_{tabel} 0,284$.

Kata Kunci : Etos kerja, Hasil belajar mata pelajaran produktif, kesiapan kerja

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pada saat ini giat membangun dalam segala sektor pembangunan khususnya sektor industri. Pelaksanaan pembangunan ini memerlukan manusia pembangunan yang cerdas, terampil dan memiliki etos kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dalam rangka menyongsong era perdagangan bebas yang telah diberlakukan pasca 2000 lalu, Indonesia harus bekerja ekstra keras untuk meningkatkan sumber daya manusia yang masih ketinggalan jauh dari negara lain. Pemerintah memberikan prioritas yang tinggi pada sektor pendidikan, didasarkan pada asumsi bahwa dengan pendidikan, perkembangan perekonomian dan teknologi di Indonesia akan meningkat dengan pesat.

Keberhasilan dibidang pendidikan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-4. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah untuk menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja dalam berbagai bidang keahlian. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15 yang dijelaskan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2018 berjumlah 6,87 juta orang atau 5,13%. Angka ini turun sekitar 2%

dibandingkan dengan Februari 2017 yang berjumlah 7,01 juta orang atau 5,33%.

Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, jika dilihat menurut pendidikan tertinggi maka persentase pengangguran tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,92%.

"Tingkat pengangguran menurut pendidikan masih tinggi jurusan SMK. Angka ini menurun dibandingkan 2017, tetapi masih menjadi PR bagaimana kurikulum SMK bisa menjawab dunia kerja," kata Suhariyanto di kantor pusat BPS, Jakarta, Senin (7/5/2018).

Pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat gejala kesenjangan. Gejala kesenjangan ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa SMK menjadi kurang maksimal.

Kesiapan kerja adalah seluruh kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, kematangan mental, pengalaman, adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. kesiapan kerja sangat penting untuk siswa SMK, Karena siswa SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya dan diterima di dunia kerja. kesiapan kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu: aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja dan aspek penguasaan keterampilan kerja sesuai bidang keahlian masing-masing. Disamping ketiga aspek tersebut, keberhasilan seseorang dalam usaha (pekerjaannya) juga didukung oleh etos kerja yang tinggi serta kecintaannya terhadap pekerjaan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu: Pertama faktor internal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kematangan fisik, mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi.

Kedua. Faktor eksternal. Yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Etos kerja adalah semangat kerja yang terlihat dalam cara seseorang menyikapi pekerjaannya, motivasi melatarbelakangi

melakukan suatu pekerjaan. Etos kerja yang tinggi akan meningkatkan motivasi serta menambah kinerja seseorang menjadi lebih baik. Kepuasan kerja baru akan timbul hanya jika seseorang benar-benar mencintai pekerjaannya. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat dan selalu gembira. Dalam persaingan kerja tidak hanya membutuhkan keahlian dan kemampuan saja tetapi juga diperlukan adanya dedikasi, kerja keras, dan kejujuran dalam bekerja. Seseorang yang berhasil harus memiliki pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai suatu yang luhur untuk eksistensi manusia. Kariawan yang memiliki pemikiran yang luhur mengenai pekerjaannya dapat bekerja dengan tulus. Suatu pandangan terhadap kerja dikenal dengan istilah etos kerja.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh kesiapan kerja adalah hasil belajar siswa mata pelajaran produktif, dimana mata pelajaran ini sangat menunjang untuk bagaimana melanjutkan karier di dunia kerja khususnya di sekolah kejuruan, mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar kompetensi nasional Indonesia (SKKNI). Dalam hal ini SKKNI belum ada, maka digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang anggap mewakili dunia kerja/industri.

Mata pelajaran produktif diajarkan lebih spesifik sesuai dengan keahlian masing-masing. Mengetahui seberapa kontribusi mata pelajaran produktif pada kesiapan kerja siswa sangat diperlukan, yang nantinya dapat dilakukan penyesuaian maupun perbaikan materi mata pelajaran produktif agar sesuai dengan keadaan kondisi situasi sesungguhnya pada lapangan kerja. Dengan kontribusi yang semakin besar maka akan mampu menghasilkan lulusan SMK yang profesional dan siap memasuki lapangan kerja.

SMK Negeri 1 Lambu merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. SMK Negeri 1 Lambu mempunyai beberapa jurusan salah satunya adalah “program keahlian teknik kendaraan ringan”, SMK Negeri 1 Lambu terus berusaha untuk menyiapkan siswa-siswinya agar menjadi lulusan yang siap memasuki dunia kerja sesuai dengan visi yaitu, “menjadikan lembaga pendidikan yang handal untuk mewujudkan tamatan yang beriman dan bertaqwa, mandiri,

siap kerja dan mengembangkan IPTEK serta menggalang kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk menghasilkan produksi unggulan dalam menghadapi era globalisasi”, berdasarkan visi tersebut SMK Negeri 1 Lambu khususnya jurusan teknik kendaraan ringan di harapkan memiliki etos kerja dan hasil belajar serta kesiapan kerja agar dapat menjadi teknisi yang profesional.

Berdasarkan informasi di dapatkan dari guru di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lambu. Masih terdapat siswa yang sudah tamat atau alumni di jurusan itu masih bingung mencari pekerjaan setelah ia selesai di SMK. Setiap tahun SMK Negeri 1 Lambu khususnya di jurusan teknik kendaraan ringan mencetak kurang lebih 90 alumni, dari beberapa alumni yang memiliki etos kerja yang bagus dan hasil belajar mata pelajaran produktif yang di atas rata-rata tidak bisa melanjutkan karirnya di dunia usaha maupun di dunia industri. Dari pernyataan tersebut ini yang kemudian menjadi pokok permasalahan di sekolah menengah kejuruan khususnya di SMK Negeri 1 Lambu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang sifatnya korelasional dengan fungsi untuk mencari pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Lambu. Dengan jumlah 55 siswa dan sampel penelitian sebanyak 48 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*.

Pada penelitian ini jumlah sampel ditentukan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* (Sugiyono, 2009:86) untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10% dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{x^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1)d^2 + x^2 \cdot P(1 - P)}$$

Dimana:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- x^2 = nilai Chi kuadrat
- P = proporsi populasi
- d = galat pendugaan

Defenisi Operasional Variabel

1. Etos Kerja
2. Hasil Belajar

3. Kesiapan Kerja

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket (*Kuesioner*).

Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert*, untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor:

1. Sangat setuju diberi skor 4
2. setuju diberi skor 3
3. Tidak setuju diberi skor 2
4. Sangat tidak setuju diberi skor 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi variabel etos kerja (X_1)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 16*. Untuk variabel Etos Kerja (X_1) dapat diketahui nilai rata-rata (*Mean*) = 66,12, median (*Me*) = 67, modus (*Mo*) = 67 dan standar deviasi (*Sdi*) = 6,56.

2. Deskripsi variabel hasil belajar (X_2)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 16*. Untuk variabel hasil belajar (X_2) dapat diketahui nilai rata-rata (*Mean*) = 77,37, median (*Me*) = 78, modus (*Mo*) = 80 dan standar deviasi (*Sdi*) = 3,71

3. Deskripsi variabel kesiapan kerja (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 16*. Untuk

Hasil uji linearitas
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y Bet (Com * wee bined)	333.669	17	19.628	1.422	.194
X n Linea rity	119.280	1	119.280	8.644	.006
1 Gro ups Devia tion from Linea rity	214.389	16	13.399	.971	.509
Within Groups	413.998	30	13.800		
Total	747.667	47			

variabel kesiapan kerja (Y) dapat diketahui nilai rata-rata (*Mean*) = 66,71 median, (*Me*) = 67, modus (*Mo*) = 68 dan standar deviasi (*Sdi*) = 3,98.

Analisis Statistik Inferensial

Uji normalitas

Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga *chi kuadrat* hitung dengan *chi kuadrat* tabel. Bila harga *chi kuadrat* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *chi kuadrat* tabel ($X_{h^2} \leq X_{t^2}$), maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut.

Hasil pengujian normalitas data

Variabel	X_{hitung}	X_{tabel}	dk	ket
Etos Kerja	21,000	27,587	17	Normal
Hasil Belajar	17,542	21,026	12	Normal
Kesiapan Kerja	22,625	23,684	14	Normal

Hasil analisis statistic program *Spss.16*

Berdasarkan analisis uji normalitas data diatas, maka diketahui bahwa variabel etos kerja (X_1) dinyatakan variabel berdistribusi normal karena telah memenuhi persyaratan harga X_h^2 (21,000) lebih kecil dari pada ($<$) dari pada X_t^2 dengan dk 17 sebesar 27,2587. dan variabel hasil belajar (X_2) dinyatakan berdistribusi normal dengan ketentuan X_h^2 (17,542) lebih kecil dari pada ($<$) dari pada X_t^2 dengan dk 12 sebesar 21,026, begitu pula dengan varibel kesiapan kerja (Y) dengan ketentuan X_h^2 (22,625) lebih kecil dari pada ($<$) dari pada X_t^2 dengan dk 14 sebesar 23,684.

Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi mengetahui hubungan antara dua variabel antara variabel terikat (Y) atas variabel bebas (X), terdapat atau tidaknya keterkaitan antara satu variabel dengan lainnya, serta sifatnya linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dimana jika dalam pengujiannya tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Dua variabel yang dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila taraf signifikan (*linearity*) lebih besar dari 0,05 dengan pengujian pada *SPSS* menggunakan *Test For Linearity*.

Adapun hasil pengujian linearitas yaitu

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 hal ini berlaku untuk semua variabel terikat, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear.

Uji Multikolenearitas

Multikolenearitas berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat tinggi diantara variabel independen. Uji multikolenearitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara variabel bebas. Uji multikolenearitas dengan program bantu SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai VIF (*Variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antara variabel bebas. Asumsi untuk menentukan ada atau tidaknya masalah multikolenearitas menurut Gujarati dalam Sofian Yamin dkk. (2011) “ Nilai VIF > 10 menunjukkan adanya gejala multikolenearitas

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dengan nilai *Toleransi* masing-masing variabel independen bernilai X_1 0,942 X_2 sebesar 0,942. Sementara itu hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai X_1 sebesar 1,062 dan X_2 sebesar 1,062. Merujuk hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolenearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana untuk hipotesis 1 dan 2 serta menggunakan analisis regresi berganda untuk hipotesis 3. Analisa tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama antara variabel bebas (etos kerja dan hasil belajar) terhadap variabel terikat (Kesiapan kerja).

Uji regresi sederhana

Uji regresi sederhana hipotesis 1 dan 2 merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas X, terhadap variabel terikat Y.

Hipotesis 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.369	5.457		9.230	.000
X1	.243	.082	.399	2.955	.005

Tabel 16. Hasil uji linearitas
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Between Groups	333.669	17	19.628	1.422	.194
X Group 1	119.280	1	119.280	8.644	.006
Deviation from Linearity	214.389	16	13.399	.971	.509
Within Groups	413.998	30	13.800		
Total	747.667	47			

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis uji t diperoleh t hitung sebesar 2,955 dan t tabel sebesar 2,014, berarti t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 di tolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh etos kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lambu.

Hipotesis 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.363	11.800		2.488	.017
X2	.478	.152	.420	3.143	.003

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis uji t diperoleh t hitung sebesar 3,143 dan t tabel sebesar 2,014, berarti t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 di tolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh etos kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lambu.

Regresi berganda

Uji regresi berganda hipotesis 3 merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y.

Hipotesis 3

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	202.667	2	101.333	8.367	.001 ^a
Residual	545.000	45	12.111		
Total	747.667	47			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,01 < 0,05$ dan nilai F hitung $8,367 > F$ tabel sebesar 3,23, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh etos kerja dan hasil belajar terhadap kesiapan kerja.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Etos kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu masuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 66,12
2. Hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 77,47
3. Kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu masuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 66,41
4. Terdapat pengaruh yang signifikan etos kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu. Dengan nilai $r_{hitung} 0,399 > r_{tabel} 0,24$
5. Terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu. Dengan nilai $r_{hitung} 0,420 > r_{tabel} 0,284$
6. Terdapat pengaruh yang signifikan etos kerja dan hasil belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Lambu. Dengan nilai $r_{hitung} 0,521 > r_{tabel} 0,284$

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari: [http://www.google.co.id/UU- Sisdiknas.html](http://www.google.co.id/UU-Sisdiknas.html)

Smarts tatistik.2010.<http://repository.unpas.ac.id/29012/3/distribusi%20frekuensi%20sturges.pdf>. Diakses tanggal 12 Maret 2019 pukul 10.18

Fitriyanto. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.